

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Padi merupakan tanaman pangan terpenting di Indonesia, karena lebih dari setengah penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada beras sebagai bahan makanan pokok yang dihasilkan dari tanaman padi (Indrawaty, 2011). Ketersediaan beras selalu menjadi prioritas pemerintah karena menyangkut sumber pangan bagi hampir semua lapisan masyarakat. Peningkatan produktivitas tanaman padi terus dilakukan oleh pemerintah secara menyeluruh di kalangan petani, upaya tersebut merupakan suatu program untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara umum potensi peningkatan produktivitas tanaman padi adalah 7-8 ton/ha. Produktivitas tanaman padi di Provinsi Sumatera Barat tiga tahun terakhir terus meningkat. Tahun 2013 produktivitas padi 5 ton/ha, tahun 2014 produktivitas padi 5,01 ton/ha dan tahun 2015 terus meningkat sampai 5,03 ton/ha. Lima kabupaten yang menjadi sentra produksi padi dan penyumbang produksi beras terbesar di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Solok (12.96%), Kabupaten Agam (12.8%), Kabupaten Pesisir Selatan (12.42%), Kabupaten Padang Pariaman (10,67%) dan Kabupaten Tanah Datar (9,43%) (BPS Sumatera Barat, 2015).

Produktivitas tanaman padi di Kabupaten Padang Pariaman mengalami fluktuasi. Tahun 2013 produktivitas 5,07 ton/ha tahun 2014 produktivitas 5,09 ton/ha, dan tahun 2015 produktivitas 5,05 ton/ha. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan produksi padi dan berbagai disiplin ilmu telah menyumbangkan pikiran dalam usaha swasembada beras seperti, cara budidaya tanaman padi yang tepat dan benar, ketersediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah. Meskipun sudah banyak usaha dilakukan untuk meningkatkan hasil padi tetap saja mendapat hambatan terutama karena adanya hama yang menyerang pada tanaman padi. Adapun hama tersebut antara lain wereng batang coklat (*Nilaparvata lugens*), wereng hijau (*Nephotettix virescens*), penggerek batang padi kuning (*Schirpophaga incertulas*), kepinding tanah (*Scotinophara vermiculata*), hama putih (*Nymphula depunctalis*) dan walang sangit (*Leptocorisa oratorius*

Fabricius) (Baehaki, 1992). Salah satu hama yang sangat berpengaruh terhadap penurunan produksi padi adalah walang sangit (Srisusanti, 2013).

Walang sangit (*Leptocorisa oratorius* Fabricius) merupakan hama penting tanaman padi. Hama ini menyerang tanaman padi pada setiap musim tanam. Serangan hama ini mulai dari pengisian bulir sampai bulir padi mengeras, dengan cara menusuk dan menghisap cairan dari gabah tanaman padi. Akibat serangan walang sangit pertumbuhan gabah padi menjadi kurang sempurna, seperti gabah tidak terisi penuh, untuk serangan yang berat mengakibatkan gabah menjadi hampa, sehingga dapat mengakibatkan penurunan kualitas maupun kuantitas yang menyebabkan kehilangan hasil mencapai 20-50 % (Pracaya, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa serangan walang sangit dilaporkan telah tersebar di beberapa lokasi sentra produksi tanaman padi di Sumatera Barat, seperti Kabupaten Solok dan Kabupaten Pesisir Selatan sudah dilakukan penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Deplomar (2015), menyatakan bahwa kepadatan populasi walang sangit lebih tinggi ditemukan pada Nagari Cupak dibandingkan Nagari Talang di Kabupaten Solok. Menurut (BPTPH, 2013) Serangan walang sangit di Kota Pariaman dilaporkan puso seluas 0,5 Ha, padahal tahun sebelumnya tidak ada terjadi serangan. Dewidna (2013), menyatakan bahwa kepadatan populasi walang sangit di Kabupaten Pesisir Selatan, sudah mencapai ambang batas ekonomi, ditemukan 5 ekor atau lebih walang sangit pada setiap satu meter, namun data mengenai tingkat serangan walang sangit di Kabupaten Padang Pariaman belum ditemukan, sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Kepadatan Populasi dan Tingkat Serangan Hama Walang Sangit pada Tanaman Padi Sawah di Kabupaten Padang Pariaman”

B. Tujuan

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kepadatan populasi dan persentase serangan walang sangit (*Leptocorisa oratorios* Fabricius) pada tanaman padi di Kabupaten Padang Pariaman.